

**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK DI SEKOLAH BERBASIS
PESANTREN (STUDI KASUS DI SMP MAARIF NU 2 KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

HENDRO LAKSONO

NIM. 1617402197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK DI SEKOLAH BERBASIS
PESANTREN (STUDI KASUS DI SMP MA'ARIF NU 2 KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS)**

**HENDRO LAKSONO
NIM. 1617402197**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

ABSTRAK

Akhlak dalam islam memiliki nilai baik dan buruk yang berlkau dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik akan tercipta melalui proses pembentukan atau pendidikan. Pembentukan akhlak bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berahlak mulia

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren yang mengutamakan akhlak mulia terhadap siswanya. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu Beriman, berilmu, terampil, dan Berakhlaqul Karimah. Meskipun demikian, masih terdapat akhlak siswa yang harus diperbaiki. Hal tersebut dipengaruhi karena semakin beragamnya latar belakang siswa seiring dengan meningkatnya minat di sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja model pembentukan akhlak sisiwa yang diterapkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan keilmuan bagi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, khususnya dalam membentuk siswa agar mempunyai akhlak mulia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru PAI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren adalah: model pemahaman/ta'lim, model pembiasaan/ta'wid, model nasihat/mauidzoh, model keteladanan/uswah, model pemberian hadiah/tarhib, model pemberian hukuman/tarhib. Peneliti menemukan model baru yaitu *Integral Model of Glorious Character Building in Boarding School* yang di dalamnya terdapat model tambahan yang diterapkan, yaitu model pendampingan, model pengawasan, dan model penilaian.

Kata Kunci : Model Pembentukan Akhlak, Siswa, Sekolah Berbasis Pesantren.

Abstract

Morals in Islam have good and bad values that apply in daily life. Good morals will be created with a formation process or education process. Moral formation aims to produce human beings with glorious character.

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen is one of the boarding schools that prioritizes glorious morals for the students. This is reflected with the school vision, be faithful, knowledgeable, skilled, and glorious character. Even though, there are still student morals that must be improved. This is influenced by the diverse backgrounds of students along with the increasing interest in the school.

The purpose of this research is to analyze what models of student morality are applied. The aims of this research as a scientific contribution to SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, especially in shaping students to have glorious morals.

The type of this research is field research. The subjects in this research are principal, curriculum staff, student lecturers, and Islamic education teachers. The methods that are used in collecting data are interviews, observation, and documentation. The analysis used in this research is descriptive analysis.

The results of this research indicate that the moral formation model applied in boarding schools is: understanding / ta'lim model, habituation / ta'wid model, advice / mauidzoh model, exemplary / uswah model, reward / targhib model, punishment model/tarhib. The writer found a new model, namely the Integral Model of Glorious Character Building in Boarding School, that additional models, namely the mentoring model, the supervision model, and assessment model.

Keywords: Moral Formation Model, Students, Islamic Boarding School.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN	
A. Model Pembentukan Akhlak.....	13
1. Pengertian Model Pembentukan Akhlak.....	13
2. Tujuan Pembentukan Akhlak Bagi Seorang Muslim.....	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak...	19
B. Peserta Didik	24
1. Pengertian Peserta Didik.....	24

2. Ciri-Ciri Peserta Didik	26
C. Sekolah Berbasis Pesantren	26
1. Pengertian Sekolah Berbasis Pesantren	26
2. Ruang Lingkup Sekolah Berbasis Pesantren.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Objek Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah salah satu syarat utama yang harus dipenuhi untuk menjamin eksistensi suatu bangsa agar mampu bersaing dan sejajar dengan bangsa lain. Pendidikan terdiri dari tiga unsur utama, yaitu intelektual, moral, dan spiritual. Dengan pendidikan yang bermutu dan tersistem dengan baik, maka karakter bangsa yang unggul akan terbentuk dengan baik pula.¹ Pendidikan dijadikan semacam ikhtiar untuk membentuk karakter yang kuat. Dalam pengertian islam, istilah karakter seringkali disamakan maknanya dengan akhlak, karena keduanya bagaikan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, akhlak secara bahasa berarti membentuk, yang dimaksud di sini adalah membentuk karakter atau tabiat atau watak. Jadi dalam pengertian ringkas hubungan antara keduanya bahwa akhlak adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu karakter.²

Dalam hal ini pendidikan memegang kendali utama untuk memberikan kontrol, sekaligus mengenalkan, mengembangkan serta memperbaiki tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Itulah tujuan mutlak adanya pendidikan di manapun pelaksanaannya, baik pendidikan yang sifatnya formal (sekolah, madrasah), maupun pendidikan yang sifatnya nonformal atau tidak resmi (keluarga, pesantren). Dalam Islam wajib hukumnya untuk memiliki akhlak yang baik bagi setiap manusia, seperti dalam ayat Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹ Jurnal Pendidikan Karakter, *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter kepada Generasi Muda*, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012, hlm. 317.

² Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010. Hlm. 230.

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung.”
(QS. Al-Qolam: 4).³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sifat mulia Rasulullah SAW mendorong kita untuk senantiasa berakhlak yang baik, seperti lemah lembut, mudah bergaul dengan orang, jujur, memaafkan kesalahan orang lain, dan lain sebagainya. Melalui Pendidikan diharapkan nilai-nilai akhlak tersebut dapat tercapai secara menyeluruh khususnya bagi seorang muslim. Pendidikan dijadikan sebagai bagian dari ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman, muncul alternatif jawaban atas hal tersebut, yaitu dengan diciptakannya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara tertstruktur maupun secara tradisional yang telah diciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini beimplikasi pada pengertian yang lebih luas tentang lembaga pendidikan sehingga bisa memasukkan segala hal yang bisa mendatangkan nilai-nilai positif dalam proses kependidikan dan penyelenggaraannya dikategorikan sebagai lembaga pendidikan.⁴

Secara garis besar, lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi dua: (a) lembaga pendidikan formal dan (b) lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal seringkali diletakan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan non formal keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik.

³ QS Al-Qalam ayat 4.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) hlm. 2.

Termasuk bagian dari lembaga pendidikan nonformal adalah pendidikan rumah atau keluarga, lembaga pendidikan masyarakat (perpustakaan, pondok pesantren, dan masjid), yang terkadang ketiganya berintegrasi dalam satu lembaga yang juga termasuk nonformal, seperti pondok pesantren yang di dalamnya ada masjid dan perpustakaan.⁵

Pendidikan umum adalah sekolah yang memberikan pemahaman pengetahuan umum, mencetak ahli pengetahuan atau ilmuwan, meskipun tidak lantas mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pada pencapaian prestasi siswa dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik.

Dalam konteks pendidikan nasional, sesuai dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk: (a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., (b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddiin*) dan (c) mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalahan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu') toleransi, keseimbangan, moderat, keteladanan, pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁶

Dalam perjalanannya, untuk mengatasi dikotomi bahwa sekolah dan pesantren adalah sistem pendidikan yang tidak bisa saling melengkapi, sekolah berbasis pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan keunggulan antara sistem sekolah dan pesantren. Siswa tidak hanya di fokuskan

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2009) hlm. 149-153.

⁶ Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, pasal 2, tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

pada ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga tentang bagaimana berakhlak yang baik sesuai ajaran agama islam. Yang menarik adalah selain sistem yang mewajibkan siswanya tinggal di pesantren, kemudian ditambah dengan jumlahnya yang sekarang semakin meningkat.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), pada awal dideklarasikan tahun 2008 berjumlah 25 anggota dan pada akhir tahun 2015 tercatat berkembang menjadi 302 SMPBP yang tersebar di berbagai provinsi.⁷ Itu artinya bahwa minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis pesantren terus meningkat, tujuan utamanya tentu adalah untuk memperbaiki serta membentuk akhlak yang baik dalam diri anak. Dengan akhlak yang baik itulah diharapkan dapat dijadikan dasar oleh anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hakikatnya lembaga pendidikan berbasis pesantren dan sekolah lain pada umumnya memiliki kesamaan pada kurikulum, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Perbedaannya hanya pada media pembelajaran dan metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi antara siswa dan guru hanya berlangsung di dalam ruang, ketika proses belajar mengajar. Namun ketika proses belajar mengajar berakhir, maka proses interaksi tersebut pun ikut berakhir. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai reaksi pada diri siswa, seperti tawuran antar pelajar, merokok di area sekolah, dan lain sebagainya. Semua kasus tersebut berkaitan dengan akhlak siswa yang semakin hari semakin menurun.

Dalam Islam, banyak cara atau model yang dibenarkan untuk membentuk akhlak seseorang (siswa), seperti dengan selalu memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa serta dengan pembiasaan yang positif.⁸ Penerapan model pembentukan akhlak itulah sebagai salah satu upaya atau bentuk keseriusan dari

⁷ Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren*, p-ISSN : 1693-6418, e-ISSN : 2580 - 247X, 23 Agustus 2019, hlm. 174.

⁸ Husni Nasution, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 59.

sekolah berbasis pesantren dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa-siswanya. Setiap sekolah berbasis pesantren mempunyai caranya masing-masing dalam menerapkan model pembentukan akhlak bagi siswanya. Apalagi di jenjang SMP di mana untuk usia tersebut siswa sedang mengalami masa pengembangan karakter yang paling penting dalam fase kehidupan manusia, atau biasa disebut *Period of Formal Operation*. Pada usia ini, seseorang sedang mengalami fase pencarian jati diri yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna.⁹

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen sebagai salah satu sekolah berbasis pesantren di kabupaten Banyumas tentu mempunyai model-model pembentukan akhlak yang dianggap efektif untuk menunjang penguatan akhlak bagi siswanya. Tercermin dari visi sekolahnya yaitu Beriman, berilmu, terampil, dan berakhlakul Karimah. Unikny secara geografis letak SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen bisa dikatakan jauh dari perkotaan tetapi grafik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut selalu meningkat, dibuktikan dengan jumlah siswa yang selalu bertambah dari tahun ke tahunnya. Sudah berjalan 5 tahun untuk siswa baru yang akan mendaftar di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen harus melewati tes Baca Tulis Al-Qur'an terlebih dahulu untuk menyeleksi calon peserta didik baru karena banyaknya pendaftar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas yang sekaligus putra pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qurán Sirau, Kemranjen, beliau Bapak Najih Ari Pramono, menyatakan bahwa model pendidikan berbasis pesantren menganut sistem yang mampu mengarahkan siswanya kepada pembentukan akhlak. Di sekolah tersebut terdapat pembiasaan seperti sholat dzuhur berjamaah, dan sholat dhuha. Selain itu, sekolah juga terdapat program untuk mengkaji kitab kuning, seperti Mabadi Fiqh, Taisirul Kholaq, Akhlakul Banin, dan kitab Alala. Ada juga program

⁹ Rosada, 'Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP I dan SMP VI Mataram', *SOCIA: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), (2009) hlm.. 103.

hafalan al-qurán juz 30, tahlil yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta terdapat majlis mujahadah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari ahad pon (dalam kalender jawa).¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang menjadi titik berat pembahasan pada penelitian ini lebih diprioritaskan kepada model pembentukan akhlak yang diberlakukan di sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas. Dengan adanya hal demikian, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren (studi kasus di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas)".

B. Definisi Operasional

1. Model

Model dapat diartikan sebagai acuan yang dijadikan sebagai dasar atau rujukan dari hal tertentu. Jika dilihat dari sudut pandang pembelajaran, model adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan, yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.¹¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model dapat diartikan sebagai pola, contoh, atau acuan, dan ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Amrullah Syarbini menyebutkan, model merupakan kerangka konseptual sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model merupakan kerangka konseptual yang dijadikan dasar atau pedoman dalam melakukan kegiatan agar orang lain turut terlibat untuk mengikutinya yang di dalamnya

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Najih Ari Pramono, Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen sekaligus Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qurán Sirau Kemranjen, pada tanggal 1 April 2020.

¹¹ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hlm. 15.

¹² Fitriatin Wahida Ayunda Fila, *Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan*, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.

terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat. Dalam implementasinya pada bidang pendidikan, model bisa bermacam-macam, seperti keteladanan, nasehat, pembiasaan, kedisiplinan, dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini peran kyai, guru, atau ustadz sangat menentukan dalam pelaksanaan model tersebut agar dapat terlaksana dengan baik, tentunya dengan selalu meningkatkan pengawasan dan melaksanakan evaluasi.

2. Pembentukan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk sesuatu sesuai yang diharapkan.¹³

Akhlak secara bahasa artinya watak atau kepribadian. Menurut Al-Jaziriy, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja. Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa yang terdapat dalam diri setiap manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, baik itu perbuatan baik atau buruk, tanpa memerlukan pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu. Substansi akhlak adalah sama dengan fitrah. Fitrah manusia diciptakan dalam keadaan suci. Sehingga pada dasarnya akhlak setiap manusia itu baik, tidak ada akhlak buruk. Akan tetapi, karena ia dibatasi oleh lingkungan, maka ia dipengaruhi baik-buruk oleh lingkungan tersebut.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan pembentukan akhlak adalah suatu proses penciptaan karakter atau perangai baik dari diri seseorang disesuaikan dengan

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, online, tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id, diakses pada 9 April 2020

¹⁴ Djatnika Rachmat, "*Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*", (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 5.

ajaran agama yang dianutnya dan kebudayaan yang ada di lingkungan di mana seseorang itu berada. Sebagai contoh seorang santri di suatu pesantren, setelah dia menyelesaikan jenjang pendidikannya tersebut pasti nilai-nilai pesantren itulah yang akan dijadikan pedoman dalam kehidupannya di masyarakat, seperti mengedepankan akhlakul karimah, sopan santun, sholat berjamaah, dan lain sebagainya.

3. Sekolah Berbasis Pesantren

Sekolah berbasis pesantren merupakan sekolah yang sebagian besar siswanya hidup di pesantren, mengintegrasikan sistem pendidikan sekolah yang menitikberatkan pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan (sains) dan sistem pendidikan pesantren yang menitikberatkan pengembangan sikap dan praktik keagamaan.¹⁵ Keunggulan yang terdapat pada masing-masing Lembaga Pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan Pendidikan yang dikelola secara terpadu yang kemudian dikenal sebagai model sekolah berbasis pesantren (SBP).

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam pelajaran dan manajemen sekolah. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kemandirian, kesalehan, kesederhanaan, toleransi istiqomah, kebersihan, dan suasana religius.

4. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas

SMP Ma'arif Nu 2 Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan sekolah berstatus swasta yang berlokasi di desa Sirau Rt. 2 Rw. 2, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, 53194. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen bernaung pada satu yayasan yang sama dengan Pondok Pesantren Roudhotul

¹⁵ Nurochim, *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, Jurnal Al-Tahrir, Vol. 16, No. 1, Mei 2016, hlm. 72.

Qur'an yang letaknya saling berhadapan. Siswa di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen 90 % merupakan santri pondok pesantren Roudhotul Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren (studi kasus di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas ?).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren, khususnya di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai kontribusi kegiatan model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren.

b. Hasil penelitian ini diharapkan Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan evaluasi terhadap model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren.

2) Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian di masa mendatang tentang model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fatimah 2017 Mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga. Skripsi ini menjelaskan tentang Pendidikan akhlak siswa yang menetap di Asrama Sekolah Ummul Quro, pembahasannya lebih spesifik dalam lingkup Asrama Ummul Quro saja serta melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa ketika menjalani kegiatan formal di Sekolah. Keterkaitan dengan judul yang akan dibuat adalah kesamaan dalam pembahasan tentang bagaimana pembentukan akhlak siswa dengan pembiasaan yang baik, kegiatan tambahan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat minat serta menguatkan aspek kerohanian siswa.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Amin Mayskur 2016 Mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang dilakukan pesantren untuk membentuk akhlak yang baik pada santrinya. Mulai

¹⁶ Nurul Fatimah, *Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga*, skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017.

dari kegiatan santri Ketika bangun tidur, sekolah dan kembali ke Pesantren untuk mengikuti rangkaian kegiatan seperti mengaji, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Perbedaan dengan skripsi yang penulis akan buat adalah fokus pembahasan di mana skripsi saudara Amin Masykur lebih pada Pendidikan akhlak di lingkungan pesantren, sedangkan skripsi penulis membahas tentang penanaman akhlak di lingkungan sekolah formal yang berbasis pesantren. Keterkaitan dengan judul yang akan dibuat adalah persamaan pembahasan mengenai konsep atau langkah-langkah dalam membentuk akhlak yang baik khususnya di lingkungan lembaga yang berbasis pesantren.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Agus Syarif Cahyo Purnomo 2019 Mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul Model Pendidikan Berbasis Pesantren di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas. Skripsi ini menjelaskan tentang model pendidikan atau pembelajaran pada sekolah yang menggabungkan sistem sekolah berbasis umum dengan sekolah yang berbasis pesantren. Perbedaan skripsi tersebut dengan yang akan dikaji oleh penulis terletak pada objek pembahasan. Pada skripsi penulis lebih menekankan pembahasan pada model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren. Keterkaitan dengan judul yang akan dibuat adalah persamaan pembahasan mengenai system pada sekolah berbasis pesantren.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Turmisto 2020 Mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana upaya penanaman akhlak pada siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto, perbedaan dengan skripsi yang penulis akan buat adalah pada subjek penelitian. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penanaman akhlak di sekolah umum, sedangkan yang akan dikaji oleh penulis adalah di sekolah yang menerapkan sistem pendidikan pesantren. Keterkaitan dengan judul yang akan dibuat adalah persamaan pembahasan

¹⁷ Muhammad Amin Masykur, *Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*, Skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2016.

¹⁸ Agus Syarif Cahyo Purnomo, *Model Pendidikan Berbasis Pesantren di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas*, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2019.

mengenai penanaman atau pembentukan akhlak pada peserta didik di sekolah formal.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Asni Mariyatul Qibtiyah 2020 yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan pada madrasah diniyah salafiyah. Perbedaan dengan skripsi yang penulis akan buat terletak pada subjek penelitian. Dalam skripsi tersebut adalah anak-anak berusia 7-12 tahun, sedangkan yang akan dibuat oleh penulis adalah peserta didik yang berusia 13-15 tahun. Keterkaitan dengan judul yang akan dibuat adalah persamaan pembahasan mengenai penanaman atau pembentukan akhlak.²⁰

Dari beberapa kajian Pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa dari lima penelitian tersebut saling berkaitan dalam pembentukan akhlak. Sedangkan peneliti lebih fokus pada model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren khususnya di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada halaman awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang dihasilkan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

¹⁹ Turmisto, *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto*, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2020.

²⁰ Asni Mariyatul Qibtiyah, *Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2020.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: model pembentukan akhlak (pengertian model pembentukan akhlak, tujuan pembentukan akhlak bagi seorang muslim, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak), peserta didik (pengertian peserta didik, dan ciri-ciri peserta didik), sekolah berbasis pesantren (pengertian sekolah berbasis pesantren, ruang lingkup sekolah berbasis pesantren).

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisi gambaran umum SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas, meliputi: sejarah berdiri, tujuan berdiri, visi dan misi, letak geografi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana. Kemudian pembahasan hasil penelitian yaitu penyajian data dan analisis data model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren (studi kasus di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas).

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaiian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen adalah melalui 6 (enam) model yaitu : model pemahaman (ta'lim), model pembiasaan (ta'wid), model keteladanan (uswah), model nasihat (mauidzoh), model pemberian hadiah (tarhib), dan model pemberian hukuman (targhib).

Ke-enam model pembentukan akhlak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model pemahaman (ta'lim) merupakan model yang memberikan siswa informasi atau penuturan lisan tentang pemahaman religius. Implementasinya di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen diwujudkan melalui program nol jam (pembelajaran kitab kuning tentang akhlak, hadits, dan fiqih), setoran al-qur'an.
2. Model pembiasaan (ta'wid) merupakan model yang menekankan pada pengalaman langsung sehingga tercapai kecocokan antara tindakan dan diri seseorang. Implementasinya di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen terbagi dalam tiga macam; pembiasaan rutin (sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran), pembiasaan spontan (membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, operasi rambut dan handphone), dan pembiasaan terprogram (peringatan hari besar islam, peringatan hari besar nasional, ziaroh wali, pentas seni akhir tahun pelajaran).
3. Model keteladanan (uswah) merupakan model yang langsung memberikan siswa contoh perilaku atau akhlak yang baik melalui sosok tokoh yang disenanginya, seperti orang tua, guru, kyai. Dalam implementasinya tidak hanya guru/kyai yang berperan sebagai teladan sekaligus melakukan pengawasan kepada siswa, tetapi siswa juga bisa menjalankan peran tersebut

dengan menjadi teladan bagi teman-temannya, di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen siswa tersebut dikumpulkan dalam satu wadah organisasi intra sekolah seperti keanggotaan OSIS, dan Pramuka (penggalang).

4. Model nasihat (mauidzoh) model yang isinya berupa nilai-nilai positif, arahan, serta motivasi yang diberikan kepada siswa semata-mata untuk menumbuhkan semangat siswa agar selalu melakukan kebaikan. Implementasinya di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen diwujudkan melalui pendampingan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. Semua mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan nasihat yang positif kepada siswa.
5. Model pemberian hadiah/reward (tarhib) adalah model dengan memberikan apresiasi atas apa yang sudah dicapai siswa, apresiasi ini bermacam-macam bentuknya, di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen ada program unggulan, yaitu beasiswa tahfidz dan prestasi, sebuah bentuk penghargaan atau reward bagi siswa siswi yang berhasil menghafalkan al-qur'an minimal 10 juz dalam waktu 3 tahun.
6. Model pemberian hukuman (targhib) merupakan model yang biasanya dijadikan sebagai pilihan terakhir apabila tidak maksimal dalam pelaksanaan model-model pembentukan akhlak di atas. Di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, ketika siswa melakukan pelanggaran pasti akan mendapatkan sanksi atau hukuman, seperti membersihkan kamar mandi sekolah, menulis ayat al-qur'an, membaca al-qur'an di depan ruang guru. Dalam kondisi tertentu cara ini bisa diterapkan sebagai bentuk kontrol bahwa apa yang telah diajarkan itu memang harus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.
7. Penulis menemukan model baru dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen sebagai sekolah berbasis pesantren selain model yang disebutkan di bagian teori, yaitu *Integral Model of Glorious Character Building in Boarding School*. Model baru tersebut adalah model pendampingan, model pengawasan, dan model penilaian.

B. Saran-saran

Berdasarkan dengan telah diadakannya penelitian tentang model pembentukan akhlak di sekolah berbasis pesantren (studi kasus di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, maka penulis memberikan saran-saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan model pembentukan akhlak di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu menjadi sekolah berbasis pesantren yang unggul dalam pembentukan akhlak siswanya.
2. Diharapkan siswa di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dapat menjadi percontohan yang baik bagi siswa-siswa khususnya di Kecamatan Kemranjen dan Kabupaten Banyumas pada umumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir masa studi di IAIN Purwokerto tanpa ada halangan suatu apapun.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi bahasa, penataan kalimat, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga menjadi amal baik beliau dan menjadi wasilah turunnya berkah dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: UNISSULA Press.
- Agustina Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Qur'an Karim dan Terjemah Indonesia. Kudus: Menara Kudus.
- Alwasilah Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Cahyo Purnomo, Agus Syarif. *Model Pendidikan Berbasis Pesantren di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fatimah Nurul. 2017. *Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fila, Fitriatin Wahida Ayunda. 2018. *Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan*.
- Hamid Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz 2017.
- Harianto Eko. 2019. "Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Volume 24 Nomor 1.
- Hasan Nur, 2019. "Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak". *Jurnal STIT PGRI*. Volume 3, Nomor 1.
- Hidayat Fahri, 2019 "Perspektif Peneliti Outsider Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim (Kajian pada Pemikiran Frederick M. Denny)", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 2.
- Hidayat Fahri. 2015. "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume IV, Nomor 2,

- Hidayat Fahri. 2017. "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi(Kajian terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto)". *Jurnal LITERASI*, Volume VIII, No. 2.
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan, p-ISSN : 1693-6418, e-ISSN : 2580 - 247X
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses pada 9 April 2020 Pukul 10.00 WIB.
- Kartono Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusnadi. 2017. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Kependidikan*: Vol. 5 No. 2.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Maisyannah. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12, No. 01.
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Masykur, Muhammad Amin. 2016. *Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nasarudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nasution Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Nata Abuddin. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nurochim. 2016. "Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial". *Jurnal Al-Tahrir*. Vol. 16, No. 1.

- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014. tentang Pendidikan Keagamaan Islam. pasal 2.
- Putra Nusa. 2012. *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qibtiyah, Asni Mariyatul. 2020. *Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rachmat Djatnika. 1996. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Muli)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Raharjo Sabar Budi. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16, Nomor 3.
- Rahmat Pupu Saeful. 2019. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.
- Roqib Moh.2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Rosada. 2009. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP I dan SMP VI Mataram". *Jurnal IlmuIlmu Sosial*. Vol 6, No. 2.
- Saepudin Juju. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan*. p-ISSN : 1693-6418, e-ISSN : 2580 - 247X, 23
Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudhita, Wayan Romi. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi Didik. 2012. "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter kepada Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. II, Nomor 3.
- Syarbini Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Gramedia.

- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Turmisto. 2020. *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Warasto Hestu Nugroho. 2018. Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. Vol. 2, No. 1.
- Wibowo Arief. 2016. “Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak”, *Jurnal Suhuf*. vol. 28. No. 1.
- Yunus Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung.
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zamroni Amin. 2017. “Strategi Pendidikan Akhlak pda Anak”, *Jurnal: SAWWA*. Volume 12, Nomor 2.



IAIN PURWOKERTO